

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan bagi masyarakat dengan karakteristik tersendiri yang dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan kesehatan, kemajuan teknologi, dan kehidupan sosial ekonomi masyarakat yang harus tetap mampu meningkatkan pelayanan yang lebih bermutu dan terjangkau oleh masyarakat agar terwujud derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Rumah sakit merupakan Suatu fasilitas pelayanan kesehatan perorangan yang menyediakan rawat inap dan rawat jalan yang memberikan pelayanan kesehatan jangka pendek dan panjang yang terdiri dari observasi, teurapeutik, rehabilitatif untuk orang yang menderita sakit, cedera dan melahirkan sarana upaya kesehatan yang menyelenggarakan kegiatan pelayanan kesehatan serta dapat dimanfaatkan untuk tenaga kesehatan dan penelitian. (Depkes,2006)

Rumah sakit memiliki instalasi untuk mengelola data dan kerahasiaan tentang riwayat pasien yaitu bagian Rekam medis. Rekam Medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain kepada pasien pada sarana pelayanan kesehatan. Rekam medis adalah fakta yang berkaitan dengan keadaan pasien, riwayat penyakit dan pengobatan masa lalu serta saat ini yang ditulis oleh profesi kesehatan yang memberikan pelayanan kepada pasien tersebut. Seorang perekam medis memberikan pelayanan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pelaporan dan evaluasi. Pelayanan yang diberikan oleh seorang perekam medis haruslah sesuai dengan kebutuhan pengguna rekam medis lainnya seperti dokter, perawat, maupun dinas kesehatan. Rekam Medis juga dapat digunakan sebagai alat komunikasi dokter dan penyedia jasa pelayanan kesehatan lain di Rumah Sakit. Fungsi utama rekam medis (kertas) adalah untuk menyimpan data dan informasi pelayanan pasien. Agar fungsi Rekam Medis sebagai penyimpanan data dan informasi pelayan pasien tetap terjaga kualitasnya, terdapat berbagai persyaratan yang harus tetap diperhatikan. yang berkaitan dengan penyimpanan diantaranya yaitu mudah diakses, berkualitas, terjaga keamanannya (*security*), fleksibilitas,

dapat di hubungkan dengan berbagai sumber yang berkaitan dengan lingkungan kerja (Hatta, 2008).

Lingkungan kerja merupakan tempat bekerja seseorang dalam melaksanakan segala aktivitasnya. Sebagai perekam medis, maka diperlukan ruang kerja rekam medis yang mencakup aspek ergonomi agar menimbulkan kenyamanan, kesehatan dan keselamatan kerja sehingga proses bekerja menjadi efisien dan efektif. Seperti yang terlansir dalam undang-undang nomor 23 tahun 1992 tentang kesehatan telah mengamatkan antara lain jamsostek khususnya yang termuat dalam pasal 10 undang-undang nomor 3 tahun 1992 tentang jaminan sosial tenaga kerja dan badan penyelenggara dalam waktu tidak lebih dari 2 kali 24jam setelah tenaga kerja yang tertimpa kecelakaan tersebut mendapatkan surat keterangan dokter yang menyatakan bahwa kondisi tenaga kerja tersebut sembuh, cacat atau meninggal dunia. Untuk meminimalisir terjadinya kecelakaan kerja tersebut perlu di cegah dengan cara mendesain ulang dengan aspek ergonomi. (Triyanta, 2013)

Menurut ILO, setiap tahun ada lebih dari 250 juta kecelakaan ditempat kerja dan lebih dari 160 juta pekerja menjadi sakit karena bahaya di tempat kerja. Terlebih lagi, 1,2 juta pekerja meninggal akibat kecelakaan dan sakit di tempat kerja. Angka menunjukkan, biaya manusia dan sosial dari produksi terlalu tinggi. Dalam istilah ekonomi, diperkirakan bahwa kerugian tahunan akibat kecelakaan kerja dan penyakit yang berhubungan dengan pekerjaan di beberapa Negara dapat mencapai 4 persen. Biaya langsung dan tidak langsung dari dampak yang ditimbulkannya meliputi Biaya medis, Kehilangan hari kerja, Mengurangi produksi, Hilangnya kompensasi bagi pekerja, Biaya waktu / uang dari pelatihan dan pelatihan ulang pekerja, kerusakan dan perbaikan peralatan, Rendahnya moral staf, Publisitas buruk, Kehilangan kontrak karena kelalaian.

Di masa lalu, kecelakaan dan gangguan kesehatan di tempat kerja dipandang sebagai bagian tak terhindarkan dari produksi. Namun seiring berjalannya waktu telah berubah. Untuk saat ini ada berbagai standart hukum nasional dan internasional tentang keselamatan dan kesehatan kerja yang harus dipenuhi di tempat kerja, diantaranya dengan menerapkan aspek ergonomi (ILO, 2013).

Ergonomi sangat penting diterapkan di tempat kerja untuk menghindari kelelahan atau kecelakaan kerja. Tempat kerja yang kurang nyaman bisa berakibat pada kelelahan kerja, seperti mudah mengantuk, lesu atau mengalami penurunan koordinasi gerakan otot dengan otak pada saat bekerja. Selain itu tata ruang yang tidak ergonomis juga mempengaruhi pada motivasi kerja, contohnya petugas cenderung mudah lupa, sensitif, konsentrasi berkurang, dan lain sebagainya. Hal ini bisa berpengaruh pada kinerja petugas rekam medis dalam menjalankan tugas pokok fungsi (tupoksi) pada setiap bagian (Triyanta, 2013).

Seperti penelitian sebelumnya dilakukan oleh (Anggi, 2014). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tata ruang meliputi tinggi rak, panjang rak, lebar rak, jarak antar rak dan luas ruangan ditinjau dari aspek antropometri petugas rekam medis meliputi jangkauan tangan ke atas, panjang depan dan lebar bahu. Jenis Penelitian yang digunakan bersifat deskriptif. Sampel penelitian ini ialah petugas filing rawat jalan sebanyak 6 orang yang diambil secara total sampling. Hasil penelitian ini adalah untuk ukuran tata ruang filing rawat jalan di RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya yang disesuaikan dengan data antropometri petugas filing rawat jalan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan di Rumah sakit Masyitoh, ditemukannya tata letak ruang filing yang belum ergonomis. Adanya lingkungan kerja yang kurang nyaman, Jarak rak antar 1 dengan yang lain sangat sempit sehingga petugas rekam Medis harus berdesakan dan bergantian apabila akan mengambil berkas di rak yang berdekatan. Terkadang petugas kesulitan dalam pengambilan berkas hingga menyebabkan jatuh dan nyeri punggung. Berdasarkan hasil pengukuran yang peneliti lakukan jarak antara rak satu dengan rak lainnya yaitu 75 cm sehingga tidak memungkinkan dua orang petugas mencari berkas rekam medis pada rak yang sama. Sedangkan menurut standar peraturan seharusnya jarak antara dua buah rak untuk lalu lalang, dianjurkan selebar 90 cm. ruangan lowong didepannya harus 90 cm, jika diletakkan saling berhadapan harus disediakan ruang lowong paling tidak 150 cm. (Depkes, 2007)

Menurut Rustiyanto dan Rahayu (2011) menyatakan bahwa hal-hal yang harus diperhatikan di dalam ruangan penyimpanan dokumen rekam medis yaitu

suhu, luas ruangan filing, jarak, aman, pencahayaan, debu. Hal tersebut tentunya harus diperhatikan dikarenakan petugas akan bekerja secara terus menerus di tempat kerja, dan tempat kerja yang nyaman serta ruang gerak petugas yang efisien maka kinerja petugas pun dapat optimal serta meminimalisir terjadinya kelelahan akibat kerja.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti melihat pengelolaan rekam medisnya cukup baik, akan tetapi ada beberapa permasalahan yaitu dokumen rekam medis yang disimpan disamping setiap rak penyimpanan dokumen rekam medis sehingga menyulitkan ruang gerak petugas karena *space* untuk lalu lalang kurang tertata dengan baik. Oleh karena itu peneliti tertarik ingin melakukan desain ulang ruang filing pada unit rekam medis yang ergonomis sesuai dengan kebutuhan petugas agar memiliki kenyamanan pada saat bekerja.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahan yang dihadapi, yaitu “Bagaimana Mendesain Ulang Ruang Filing di Unit Rekam Medis Yang Ergonomis Dengan Menggunakan Data Antropometri pada Rumah Sakit Islam Masyitoh Bangil Kabupaten Pasuruan.”

1.3 Tujuan penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Melakukan desain ulang ruang filing pada unit rekam medis yang ergonomis berdasarkan data Antropometri

1.3.2 Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi luas ruangan filing Rumah Sakit Islam Masyitoh Bangil
- b. Mengidentifikasi sarana dan prasarana yang digunakan di ruang filing Rumah Sakit Islam Masyitoh Bangil
- c. Mengukur data antropometri tubuh petugas rekam medik di ruang filing Rumah Sakit Islam Masyitoh Bangil

- d. Merancang sarana kerja sesuai dengan data antropometri petugas rekam medik di ruang filing Rumah Sakit Islam Masyitoh Bangil
- e. Mendesain ulang ruang filing dengan menggunakan aplikasi *Auto Cad*

1.4 Manfaat

1.4.1 Bagi Peneliti

Sebagai latihan untuk menerapkan teori yang diberikan di bangku kuliah dalam permasalahan nyata di unit rekam medis

1.4.2 Bagi Rumah Sakit

- a. Agar pihak rumah sakit memperhatikan penataan ruang filing untuk menciptakan kenyamanan dan kesehatan kerja di Rumah Sakit Islam Masyitoh Bangil
- b. Diharapkan dapat dijadikan masukan dalam upaya meningkatkan penatalaksanaan tata ruang filing dengan sesuai data antropometri petugas rekam medik di Rumah Sakit Islam Masyitoh Bangil
- c. Tersedianya desain tata ruang filing yang ergonomis

1.4.3 Bagi Instansi Pendidikan

Dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam memecahkan masalah sejenis dengan penulisan ini, khususnya tentang ergonomi dan desain ruang filing yang ergonomis pada unit rekam medis sehingga masih dapat dikembangkan dalam penelitian-penelitian selanjutnya.